

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIVE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Desi Alviani

NPM. 1611080379



STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1444 H/ 2023 M

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIVE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul kamil, M.Pd

STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1444 H/ 2023 M

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GROUP COUNSELING SERVICES USING POSITIVE REINFORCEMENT TECHNIQUES ON LEARNING MOTIVATION AT MTs N 2 BANDAR LAMPUNG

By

Desi Alviani

Group Guidance Service is a step to help individuals individually or in groups in solving peer problems which includes individual and group relationships in all social activities to help peers in improving their abilities. students who generate activities and learning directions for achieving a goal desired by students, no matter how good the potential of the child or student includes intellectual abilities, talents and interests of students and the material being taught as well as complete learning facilities and infrastructure in being brave if students are not motivated in learning, the teaching and learning process will not be optimal. According to Walker and Shea in 1984 positive reinforcement is an event or something that makes the desired behavior likely to be repeated because it is liked. Motivation to learn is an encouragement within students that causes activities and learning directions to achieve a goal desired by students, no matter how good the child's potential is which includes the intellectual abilities or talents of students and the material being taught as well as the complete means of learning to be brave if students are not motivated in learning, then the teaching and learning process will not be optimal

The method and type of this research is a type of pre-experimental quantitative research, which is carried out by giving certain treatment to the subject concerned by using a one-group pretest-posttest design. The essence of this opinion is that character building refers to a series of attitudes, behaviors, motivations. motivations), and skills. This type of research is a type of pre-experimental quantitative research, which is carried out by giving certain treatment to the subject concerned using a one-group pretest-posttest design.

The results of the pretest and the results of the posttest of Class VII students, the score obtained from the pretest was 84.9 with an average or mean value of 84.9 and the results obtained from the posttest were 2.08.3 with the result of a total average or mean value of 2.08.3 there is a difference between the results of the pretest score and the results of the posttest score of 2.08.3 with an average value of 2.08.3 From the results of the total score and average value of the pretest and posttest it shows that there has been an increase in learning motivation of class VII students after being given Group Guidance.

Keywords: Group Guidance, Positive Reinforcement, Learning Motivation

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Desi Alviani

Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah teman sebayanya yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok pada semua aktivitas sosial untuk membantu teman sebayanya dalam meningkatkan kemampuannya. peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk pencapaian suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik, sebaik apapun potensi anak atau peserta didik yang meliputi kemampuan intelektual, bakat serta minat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal. Menurut Walker dan Shea pada tahun 1984 reinforcement positif merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik, sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal.

Metode dan Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *preeksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Inti pendapat ini bahwa pembentukan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *preeksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

Hasil *pretest* dan hasil *posttest* peserta didik kelas VIIC di MtsN 2 Bandar Lampung yang didapatkan dari *pretest* sebesar 849 dengan nilai rata-rata atau *mean* 849 dan hasil skor yang didapatkan dari *posttest* yang telah diperoleh sebesar 2.083 dengan hasil jumlah nilai rata-rata atau *mean* 2.083 terdapat selisih antara hasil skor *pretest* dan hasil skor *posttest* sebesar 2.083 dengan nilai rata-rata 2.083. Dari hasil jumlah skor dan nilai rata-rata

pretest dan *posttest* menunjukkan telah adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII setelah diberikannya Bimbingan Kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Reinforcement Positif*, Motivasi Belajar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desi Alviani
NPM : 1611080379
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Di MTs N 2 Bandar Lampung”. Sepenuhnya adalah karya saya sendiri, benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, November 2022

Yang membuat pernyataan



Desi Alviani

1611080379



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIVE TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DI MTs N 2 BANDAR
LAMPUNG**
Nama : **Desi Alviani**
NPM : **1611080379**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam
sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr H. Yahya AD, M.Pd
NIP. NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtado, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIVE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh, **DESI ALVIANI NPM: 1611080379**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Rabu, 12 April 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr.H. Yahya AD, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. H. Badrul kamil, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



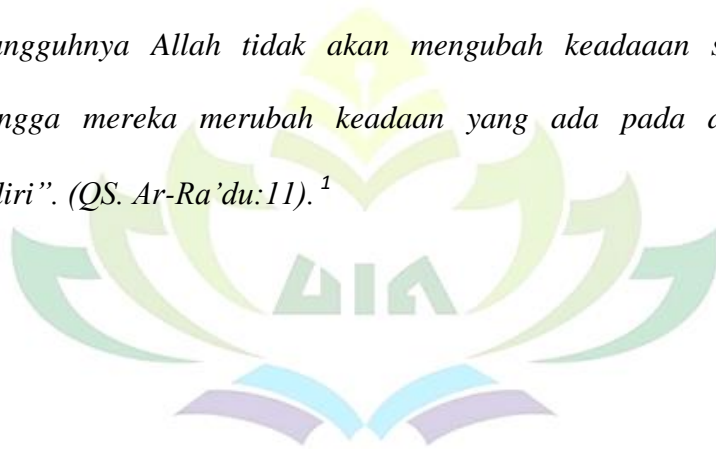
Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’du:11).¹



¹ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Dan Terjemah*, Ar-Ra'du Ayat 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Sujud syukurku kusembahkan kepada Allah SWT, karena atas Ridho dan Izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Saludin dan Ibunda Salbiyah Terimakasih karena sudah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, yang tidak pernah berhenti untuk memberikan doa, dukungan, nasehat serta rasa cinta sekaligus pengorbanan hingga saya dapat melewati segala rintangan yang ada di hadapanku. Terimakasih Pak, bu atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita menjadi sarjana.
2. Kepada kakak ku Setio Pramono, A.Md dan Aril Ahmadin, A.Md. terima kasih banyak atas do'a, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan studiku ini, semoga kita selalu mendapatkan Rahmat & Rhidho Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Desi Alviani dilahirkan di Penumangan Baru. 31 Desember 1997, Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Saludin dan Ibu Salbiyah. Peneliti bertempat tinggal di RT/RW 017/005, Alamat tempat tinggal peneliti di kel. Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SDN 2 Tirta kencana. Lulus pada tahun 2010
2. MTs Plus Walisongo Kotabumi. Lulus pada tahun 2013
3. MA Plus Walisongo Kotabumi. Lulus pada tahun 2016

Setelah lulus dari Madrasah Aliyah tepatnya pada tahun 2016. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada program sarjana (sarjana) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdulillahilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Di MTs N 2 Bandar Lampung. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

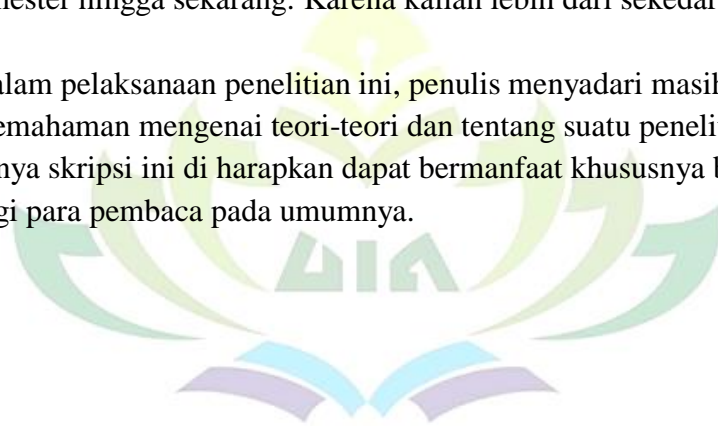
Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. H Ali Murtadho, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr H. Yahya AD, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran. serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.

7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya MTs N 2 Bandar Lampung, terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari masih terbasnya ilmu pemahaman mengenai teori-teori dan tentang suatu penelitian. Oleh karenanya skripsi ini di harapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	
MOTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat penelitian	11
H. Penelitian Relevan	12
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok	18
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	18
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	18
3. Manfaat Konseling Kelompok.....	19
4. Penyelenggaraan Layanan Konseling Kelompok.....	19
5. Proses layanan Konseling Kelompok	19
6. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	20
7. Teknik layanan Konseling Kelompok	21
8. Asas-asas Konseling Kelompok	22
9. Tempat dan waktu penyelenggaraan Konseling Kelompok	25
10. Pelaksanaan Konseling Kelompok	25
B. Motivasi Belajar	26
1. Pengertian motivasi belajar	26
2. Fungsi Motivasi Belajar	27
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	28
4. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	28
5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	29

C. Teknik <i>Positive Reinforcement</i>	29
1. Pengertian Positive Reinforcement	29
2. Komponen Pemberian Reinforcement Positive	31
3. Prinsip Penggunaan Reinforcement Positive	31
4. Tujuan Reinforcement Positive	32
D. Kerangka Berfikir.....	32
E. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sifat Penelitian	32
C. Desain Penelitian	32
D. Populasi Sampel dan Teknik Sampel	36
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Definisi Operasional.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Uji Validitas Instrumen.....	44
J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	45

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	58

BAB V Penutup

A. Simpulan.....	60
B. Rekomendasi	60

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Positive* Terhadap Motivasi Belajar Di MTs N 2 Bandar Lampung**

Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapaSt pada judul tersebut :

1. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno Konseling kelompok adalah suatu layanan bantuan berupa Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara kelompok dalam menyelesaikan permasalahan¹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tdak termotivasi dalam belajar, maka prorese belajar mengajar tidak akan optimal.²

3. *Reinforcement Positive*

Teknik *Reinforcement Positive* merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang. ³

¹Prayitno, *Layanan Dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), H.61

² Sadirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers, Jakarta2011

³Gantina Komalasari,Eka Wahyuni, Karsih,*Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta:Permata putri media,2011) h.161

B. Latar Belakang Masalah

Program bimbingan dan konseling di SMP disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.⁴

Undang-undang sistem pendidikan nasional yang terbaru telah disahkan presiden pada 2013 Nomor 20 Tahun 2013 Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang baru ini syarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional serta global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁵

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik. Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah.⁶

Proses pembelajaran merupakan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara Tenaga pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.⁷

Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Pendididkan, (*Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMA:2016*) ,H. 10

⁵ Masnur Muslich, *Ktsp: Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), H. 1

⁶ Arifin, Zainal.. *Penelitian Pendidikan.*(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya :2002) H.45

⁷ Hidayat Sholeh,*Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:Rosdakarya,2017),H.118

atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau tenaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. keberhasilan peserta didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.⁸

Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan Perubahan terhadap peserta didik.

Selain itu, dengan bentuk yang sebaik-baiknya Allah SWT. menciptakan manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya: Qs. Attin:4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ؕ

Artinya ;*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .*

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran disekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karna itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. Oleh karna itu wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan bimbingan konselig kelompok yang dilakukan disekolah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan kata lain, lembaga yang tepat untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir kedunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anak nya dengan cara yang sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan dan keperluan bersama.⁹

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. maka peran guru bimbngan konseling disekolah sangatmembawa suatu perbuahan pada peserta didik. oleh karna itu,

⁸ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru* ,(Bandung,PT Bulan Bintang.2015) h.3

⁹ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafind, 2004), H.1

Perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya; *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'du:11).*¹⁰

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru bimbingan dan konseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik. yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuknya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran disekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. oleh karena itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. Oleh karna itu wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan konseling teman sebaya. Dzakiyah Derajat mengatakan Didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karna guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.¹¹

Kegiatan belajar mengajar disekolah yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga

¹⁰Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

¹¹Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru* ,(Bandung,PT Bulan Bintang,2005) h.3

pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu minimnya pembentukan karakteristik, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru disekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik yang ada disekolah, seperti permasalahan permasalahan yang ada disekolah.

Sebagaimana mestinya hal yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu suatu peristiwa yang sangat kompleks. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick 2002 mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan motivasi yang membantu klien mengembangkan motivasi untuk berubah dan mencapai tujuan konseling.¹²

Menurut Prof. Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.¹³ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalau berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik

¹²Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*, (yogyakarta: Celeban Timur 2015,) h.197

¹³ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.¹⁴

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan karakteristik yang membantu klien mengembangkan karakter untuk berubah dan mencapai tujuan konseling.¹⁵

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah pembentukan karakter terhadap peserta didik menggunakan konseling kelompok agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik melalui konseling kelompok ini. Menurut penulis sendiri konseling kelompok ini dapat membuka atau membuat suasana lebih rileks dan terbuka karna sesama teman kelompoknya. Jadi mereka atau peserta didik menceritakan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh peserta didik sendiri akan lebih berkesan, rileks dan merasa kenyamanan tersendiri.

Remaja mempunyai kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima oleh teman teman dan kelompok sebayanya yang lebih luas, yang bisa menimbulkan perasaan senang ketika diterima dan stress berat dan kecemasan jika dilarang dan dikucilkan oleh teman sebaya. Bagi banyak remaja, bagaimana ia terlihat oleh sebayanya adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan mereka, dan satu fungsi yang sangat penting dari teman sebaya adalah sebagai satu sumber informasi tentang dunia diluar keluarganya.¹⁶

Untuk mendapatkan data atau hasil penelitian yang lebih yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. hasil wawancara guru bimbingan dan konseling oleh ibu Herera, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling di MTs N 2 Bandar Lampung, mengatakan bahwa pengaruh layanan konseling kelompok sangat berperan

¹⁴ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h. 33

¹⁵Bradley T. Erford,*40 teknik yang harus diketahui*,(yogyakarta:Celeban Timur2015,) h.197

¹⁶ Dr. Elhamwirda,*konseling sebaya:Alternatif kreatif layanan bimbingan konseling disekolah*,(media akademika:2015),41

penting terhadap siswa disekolah karna tidak semua peserta didik mau menceritakan masalah yang dihadapi kepada orang tua atau gurunya, dengan cara ini peserta didik saling percaya dan saling berpegang teguh dan berani menceritakan kepada kelompok konseling yang mereka percayai. bahkan kebanyakan menceritakan hal tersebut kepada teman dekatnya atau teman seusianya, oleh karena itu bimbingan kelompok disekolah akan sangat efektif jika di terapkan disekolah. serta konseling dijadikan salah satu ekstrakurikuler yang diadakan setiap satu minggu walaupun bukan hanya konseling kelompok, saja melainkan banyak hal yang dijadikan pembelajaran disekolah tersebut.

Landasan dasar pemikiran yang melatar belakangi masalah dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas VII MTs N 2Bandar Lampung dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara serta kuisioner yang di laksanakan pada tanggal 22 Desember 2021 terdapat peserta didik yang minimnya memiliki pembentukan karakteristik sebagai bentuk motivasi belajar pada pelajar, hal ini juga di sampaikan oleh guru bimbingan konseling VII MTs N 2Bandar Lampung, serta hasil observasi dan dari hasil wawancara guru bimbingan konseling tersebut penulis mendapatkan suatu permasalahan yang salah satunya minimnya motivasi belajar, walaupun permasalahan tersebut sekilas remeh akan tetapi permasalahan tersebut membawa dampak yang buruk baik peserta didik dalam belajar. Terdapat peserta didik yang terdapat pada peserta didik Kelas VII. Yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik atas tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah serta berpengaruh nilai sekolah dan sebagainya.¹⁷

Menurut Alisyahbana dalam psikologi remaja Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tdak termotivasi dalam belajar, maka prosese belajar mengajar tidak akan optimal.¹⁸ Sehingga terdapat indikator yang dijelaskan dalam tabel 1. Berikut adalah hasil penelitian gambaran motivasi belajar di MTS N 2 Bandar Lampung

¹⁷Koordinator Guru BK VII MTs N 2Bandar Lampung, 2021

¹⁸ Alisyahbana, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Karya Pustaka, 2008).h.71

Tabel 1
Data Motivasi Belajar Kelas VII MTs N 2Bandar Lampung

No	Nama	Indikator					Kategori
		1. Tidak Tekun menghadapi tugas	2. Tidak Ulet dalam menghadapi tugas	3. Menunjukkan minat dan macam macam masalah	4. Tidak senang dalam bekerja sendiri	5. Tidak informasi Senag mencari dan memecahkan masalah	
1	ES		✓		✓	✓	Rendah
2	FM	✓		✓		✓	Rendah
3	FRW		✓		✓	✓	Rendah
4	JTA		✓	✓		✓	Rendah
5	NAP	✓	✓		✓	✓	Rendah
6	NRD	✓		✓	✓	✓	Rendah
7	MAW		✓	✓		✓	Rendah
8	WYA	✓	✓		✓	✓	Rendah
9	MAD		✓	✓	✓	✓	Rendah
10	ND	✓		✓		✓	Rendah
11	ZM	✓			✓	✓	Rendah
12	ZA		✓		✓	✓	Rendah

Sumber: Pengolahan Angket motivasi belajar Bandar Lampung tanggal 22 April 2021 .

Table diatas menggunakan Teori dari Alisyahbana dalam buku Psikologi Remaja perkembangan peserta didik.¹⁹ Hasil dari keterangan tabel tersebut yang diperoleh dari hasilpenyebaran angket atau kuisisioner yang telah disebarakan di VII MTs N 2Bandar Lampung. Yang mana dari beberapa kelas peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar berjumlah 12 peserta didik diantaranya 3 Laki-laki dan 9

¹⁹ Alisyahbana, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Karya Pustaka, 2008).h.71

perempuan. 7 peserta didik tergolong di kategori rendah dan 5 orang tergolong dalam kategori yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di VII MTs N 2 Bandar Lampung mengenai layanan konseling kelompok yang di laksanakan penelitian pada siswa kelas VII MTs N 2 Bandar Lampung. Guna menggali potensi dan membangun motivasi agar hasil nilai belajar peserta didik lebih baik lagi. Yang mana menurut penelitian terdapat beberapa masalah yang dialami siswa khususnya kurangnya motivasi belajar. Dalam hal lain hubungan konseling kelompok juga membentuk suatu hubungan yang harmonis serta keakraban atau kedekatan pada remaja, dan menjadikannya partner dalam suatu hubungan dalam berbagai aktivitas konseling.

Didalam penelitian ini penulis melakukan observasi siswa kelas VII MTs N 2 Bandar Lampung serta mewawancarai guru BK (bimbingan dan konseling). Sebagai dasar untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran di sekolah. Adapun masalah yang diteliti yaitu mengenai motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Reinforcement Positive* yang diterapkan VII MTs N 2 Bandar Lampung.

Hal ini karna kurangnya penguasaan peserta didik terhadap Materi pelajaran serta motivasi yang sangat minim, serta kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuh, sehingga melalaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran baik di sekolah maupun tugas di rumah, pembelajaran melalui konseling sebaya ini akan diusahakan semaksimal mungkin untuk mengatasinya dengan berkoordinasi melalui Guru Bimbingan dan konseling serta kepala sekolah VII MTs N 2 Bandar Lampung.²⁰

Menurut Burks dan streffle, Konseling adalah suatu hubungan profesional antara konselor terlatih dan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individual ke individual walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di design untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk mencapai tujuan penentuan diri. Hal ini dilakukan melalui pemahaman tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasi dengan baik dan bermakna bagi konseli.

Tentu adanya komponen yang terdapat membawa ke suatu perubahan di dalamnya. Perubahan tidak akan terjadi jika seseorang tersebut yang tidak akan merubahnya. Dan tentunya terdapat orang lain yang mampu membantu orang-orang yang disekitarnya, maka dari itu

²⁰Observasi Tanggal 01 April 2022

penulis menyimpulkan dengan adanya teman sebaya ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١

Artinya: Dan tolong menolong lah kamu dalam (Mengerjakan) Kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya.²¹

Maka dari itu seseorang sangat membutuhkan bantuan orang lain, agar orang lain bisa merubah keadaan seseorang tersebut. akan tetapi suatu perubahan tersebut harus ada dorongan dari dalam diri sendiri dan keinginan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Atau dapat merubah prilakunya atau pemikirannya melalui bantuan dari orang lain. Maka dari itu tolong menolong merupakan sifat terpuji agar dapat membantu proses penyembuhan pada orang lain.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu kegiatan yang berupa mencari atau mendaftar sebanyak banyaknya masalah yang sekiranya dapat dicarikan jawaban melalui suatu penelitian.²²

Hasil Pencarian penelitian yang bertumpu pada masalah pokok yang tercermin didalam bagian latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. peserta didik yang memiliki Kurangnya motivasi untuk belajar sehingga terlihat bermalas malasan dalam belajar
2. peserta didik yang masih bermalas malasan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah.
3. Faktor umum utama yang dialami peserta didik yaitu merosotnya motivasi belajar peserta didik
4. Peserta didik yang tidak tekun dalam menghadapi tugas
5. Peserta didik yang tidak ulet dalam menghadapi tugas.

²¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya(CV. Toha Putra:Semarang),1993

²²Iqbal Hasan. *Metodologi penelitian dan pengaplikasiannya*.(Jakarta: 2 Ghalia Indonesia,2002), h.35

6. Kurangnya media pembelajaran misalnya: ice breaking atau game pada mata pelajaran sekurang kurangnya 5 menit agar siswa tidak merasakan jenuh.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar dengan teknik *Positive Reinforcement*.

E. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian. Menurut wirarno surachmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.²³

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah Terdapat Pengaruh Layanan Konseling kelompok dengan Teknik *Reinforcement Positive* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada MTs N 2 Bandar Lampung Tahun 2021 /2022 ?”

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Layanan konseling kelompok dengan teknik *Reinforcement Positive* terhadap motivasi belajar di VII MTs N 2 Bandar Lampung tahun 2021 /2022 ?

2. Tujuan Khusus

- a. Membantu siswa Untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah VII MTs N 2 Bandar Lampung
- b. Membantu siswa untuk mencapai hasil maksimal terhadap nilai yang diraih disekolah VII MTs N 2 Bandar Lampung
- c. Membantu siswa untuk menghasilkan suatu kualitas pembelajaran disekolah

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu

²³Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000), h,34

pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. Menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan

komunikasi antar kelompok atau setingkat, Serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian konseling kelompok untuk memnigkatkan motivasi belajar disekola h.

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

H. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penulisan yang relevan dengan penelitian penulis:

1. Berdasarkan sebelumnya telaah di lakukan oleh peneliti yang bernama Ni Nyoman Rina, Gede, Ni nyoman mahasiswa FKIP Universitas pendidikan Ganesa Singaraja “ penerapan bimbingan belajar melalui tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar budi pekerti dengan teknik *Positive reinforcement*” penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A1 SMP Negri 2 sawan yang berjumlah 11 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dokumen, sosiometri, observasi dan kuesioner secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran budi pekerti antarasebelum tindakan dan sesudah tindakan. Peningkatan diketahuidari pencapaian motivasi belajar siswa yaitu dari 55,4% menjadi 68% dan peningkatannya adalah 22,30% pada siklus I. Pada siklus II pencapaian motivasi belajar siswa yaitu 68% menjadi 86,18% dan peningkatannya adalah 29,51%. kesimpulannya, bahwa bimbingan belajar melalui tutor sebaya terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran budi pekerti.²⁴

2. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Ivan Aziz Abdillah, universitas islam negeri raden intan lampung ‘‘Pengaruh konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MA Masyariqul Anwar Bandar lampung, tujuan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MA Masyariqul Anwar. Didalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor penghambat didalam sebuah pembelajaran peserta didik. maka dari itu peneliti menggunakan eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar atau minat belajar peserta didik melalui peer counseling. Didalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian melalui wawancara dan quisioner atau angket agar hasil dari penelitian ini sangat relevan. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan oleh peneliti data menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik di sekolah mengalami peningkatan dalam sebuah pembelajaran hal ini terlihat dari keseharian siswa, seperti mengerjakan tugas sekolah, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sehingga nilai tugas akhir yang diraih juga sangat memuaskan. Dengan demikian, konseling teman sebaya ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²⁵
3. Penelitian selanjutnya Oleh Selvy Yuliandita , 1301411001 (2015) *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman self-control siswa kelas ix di SMP Negeri 1 Wanasari kabupaten Brebes tahun ajaran 2015/2016. under graduates thesis, universitas negeri semarang.* penelitian ini dilaksanakan

²⁴Ni Nyoman Rinna, Gede sedenasa, Ni Made Sesuti, *Penerapan Bimbingan Belajar Melalui tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar budi pekerti* .h, 11

²⁵Ivan Aziz Abdillah, *Pengaruh Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di MA Masyariqul Anwar*, karya Ilmiah perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung, h 22

berdasarkan pada fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Wanasari brebes bahwa terdapat siswa yang memiliki pemahaman self control yang cenderung rendah. Fenomena yang terjadi seperti sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor dan kasar, tidak menghargai teman dan personil sekolah lainnya serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosinya, tidak bisa menolak semua ajakan teman baik itu positif atau negatif untuknya, dan rata-rata siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya kelak atau belum memiliki cita-cita. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan pemahaman self-control yang dimiliki siswa dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman selfcontrol siswa. penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test and post-test. penelitian ini menggunakan 10 subjek penelitian yang memiliki tingkat pemahaman self-control yang beragam. pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil perhitungan pre-test. metode pengumpulan data menggunakan skala *self-control* yang diberikan sebelum dan setelah pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif presentase dan uji wilcoxon. hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman self-control siswa sebelum pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok sebesar 55% dan termasuk dalam kategori sedang. setelah pemberian bimbingan kelompok sebanyak delapan kali mengalami perubahan menjadi 81%. sehingga berdasarkan presentase pemahaman self-control mengalami perubahan yaitu peningkatan sebanyak 26%. hasil perhitungan uji wilcoxon menunjukkan perhitungan sebelum dan setelah memperoleh *treatment*, diperoleh zhitung = 55 > ztable = 8 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dinyatakan bahwa ha diterima. Dengan kata lain bahwa terjadi perubahan tingkat kemampuan self-control siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman self-control siswa.²⁶

²⁶ selvy yuliandita , 1301411001 (2015) *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman self-control siswa kelas ix di smp n 1 wanasari kabupaten brebes tahun ajaran 2015/2016. under graduates thesis, universitas negeri semarang*

4. Peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Ririanti Rachmayani, Ary Prahesti Universitas Lampung yang mengangkat banjarmasin. "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan teknik konseling kelompok dengan teknik reinforcement positif di SMAN 11 Banjarmasin". Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 11 Banjarmasin yang berjumlah 4 orang yang memiliki kurangnya motivasi belajar dan 1 orang dipilih sebagai konselor sebaya. Data yang dianalisis adalah data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil tindakan tersebut menjadi aktivitas konseling sebaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah. Siswa mengalami peningkatan dari rata rata aktivitas konselor sebaya pada siklus 1 adalah 34,37% menjadi 75% disiklus II dan dinyatakan dalam kategori baik. Aktivitas siswa XII IPA 1 dalam peningkatan motivasi belajar melalui teknik peer counseling (konseling sebaya) di SMA N egrri 11 banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dari rata-rata aktivitas siswa siklus 1 adalah 45% menjadi 76,25% disiklus II dan dinyatakan dalam kategori aktif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dengan menggunakan teknik tour sebaya dilaksanakan dengan pengembangan menjadi aspek motivasi belajar siswa di SMA 11 Banjarmasin.²⁷
5. Penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yang bernama Ranni Rahmayanti universitas lampung yaitu "peningkatan motivasi belajar siswa yang melalui konseling sebaya pada siswa sekolah menengah atas" tujuan penelitian ini adalah sebagai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui peer counseling (koneling sebaya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain one grup pretest-postest, yang menjadi subjek penelitian ini adalah 4 orang siswa kelas X SMA YP unila bandar lampung yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Teknik analisi ini dengan menggunakan uji tes. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti konseling sebaya. Pada kelompok eksperimen diperoleh. Maka dapat disimpulkan

²⁷Ririanti Rachmayanie, Arie prahesty, *upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik peer counseling (konselor sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin*, h. 8

bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik.²⁸



²⁸Rani Rahmayanthi, *peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling sebaya pada siswa sekolah menengah atas, universitas lampung*, 10

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah, rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Landasan teori yang di gunakan sebagai pedoman melakukan penelitian dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdapat di dalamnya yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasad analisis, uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMHASAN

Deskripsi data hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci ke simpulan dari penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. **Konseling Kelompok**

1. **Pengertian Konseling Kelompok**

Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan konseling Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.²⁹

Menurut Prayitno Konseling Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.³⁰ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam layanan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk. Mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

2. **Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Agar suatu layanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan diperlukannya adanya tujuan yang ingin dicapai, dalam bimbingan kelompok. Menurut Halena dalam Dewa Ketut Sukardi tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan dinamika kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai informasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang ada didalam kelompok.³¹

Menurut Banner dalam A. Hallen tujuan layanan konseling kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan,

²⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 17

³⁰ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2000), h. 48

pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, dan bimbingan secara kelompok lebih ekonomis serta pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif.³²

3. Manfaat Layanan Konseling Kelompok

Dengan melalui layanan konseling kelompok para peserta didik akan memperoleh manfaat yaitu :

1. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat yang berbeda dari beberapa peserta didik disinilah yang dikatakan adanya dinamika kelompok
2. Memiliki pemahaman yang objektif
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan penerimaan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana hasil memprogramkan semula.³³

4. Penyelenggaraan Layanan konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang, kelompok sedang yang beranggotakan 7-12 orang, dan anggota besar yang beranggotakan 12-30 orang ataupun kelas yang beranggotakan 20-40 orang.

5. Proses Layanan Konseling Kelompok

Menurut Hartinah dalam A. Hallen didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya:

- a. Tahap Pembentukan
Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- b. Tahap Peralihan
Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

³² A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 73

³³ Dewa Ketut Sukardi , *Op. Cit*, h. 67

- c. Tahap Inti
Tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
- d. Tahap Pengakhiran
Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir terhadap kegiatan kelompok.³⁴

6. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika Kelompok

Shertzer dan Stone dalam Tatiek mengemukakan definisi bimbingan kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.³⁵ Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media

2. Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok

3. Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³⁶

b. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Peranan Anggota Kelompok

Anggota Kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa adanya anggota kelompok tidak lah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan

³⁴ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.132

³⁵ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001), h. 32

³⁶ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009), h. 64

kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok, peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah :

1. Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik.
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka
7. Berusaha membantu orang lain
8. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.³⁷

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *kedua*, anggota kelompok adalah unsur terpenting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok, dan yang terakhir pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok.

7. Teknik-teknik Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan Konseling kelompok terdapat cara atau teknik yang dapat kita gunakan. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu :

a. Teknik umum

Teknik umum dilakukan dalam pengembangan dinamika kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis, dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
- 3) Dorongan minimal untuk menetapkan respon dan aktivitas anggota kelompok, Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.

³⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 32

4) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki

b. Permainan kelompok

Teknik permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan, atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana.
- 2) Menggembirakan
- 3) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan.
- 4) Meningkatkan keakraban.
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.³⁸

8. Asas Asas Konseling Kelompok

Pelayanan bimbingan konseling kelompok berarti ketentuan ketentuan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan konseling kelompok. Menurut prayitno asas asas tersebut merupakan:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas kunci dalam pelayanan konseling, yaitu segala sesuatu yang berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor. Dalam hal ini, konselor teman sebaya tidak boleh disampaikan kepada orang lain, seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin klien. Jika konselor sebaya tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan konseling sebaya tidak mendapat tepat dihati konseli, mereka takut untuk meminta bantuan.

b. Asas kesukarelaan

Proses pelayanan konseling teman sebaya harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor sebaya, konseli diharapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya. Serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalah nya kepada konseling kelompok. Konseling kelompok juga memberikan bantuan secara sukarela.

c. Asas Keterbukaan

Asas Bimbingan dan konseling yang dikehendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap

³⁸ Tohirin, *Ibid*, h. 166-167

terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dalam diri yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (Konseli).

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik atau konseli menjadi saaran aktif layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling atau kegiatan bimbingan dan konseling. Didalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus atau berkewajiban mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

e. Asas Kemandirian

Asas Kemandirian merupakan asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu: peserta didik sebagai sasaran layanan bk diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri- ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru bimbingan konseling hendaknya mampu mengarahkan kepada layanan bimbingan konseling yang di selenggarakan bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Merupakan asas bimbingan mengendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan peserta didik (konsli) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak kaitanya dengan kondisi yang ada apa yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Merupakan asas bk yang mengendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembanganya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Merupakan asas bk yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bk, baik yang dilakukan oleh guru bk atau konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Untuk kerja sama antara guru bk dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling perlu dikembangkan. Koordinasi segenap layanan kegiatan bk itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Kenormatifan

Merupakan Asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu, pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau konseli yang memahami, menhayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas Bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas sebuah dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan guru bimbingan dan konseling harus terwujud baik dalam penyelenggaraan segala jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan

Merupakan Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik atau konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada yang lebih ahli. Guru bimbingan dan konseli dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain, selain itu juga dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktik dan ahli-ahli lain.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik atau konseli untuk maju. Segenap asas perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu yang satu tidak perlu didahulukan atau di kemudikan dari yang lain.

9. Tempat dan Waktu penyelenggaraan Konseling Kelompok

Tempat melakukan proses konseling kelompok adalah di ruang bimbingan dan konseling di sekolah yaitu di MTs N 2 Bandar Lampung. Ruangan ini disepakati oleh konselor untuk dijadikan tempat sebagai proses konseling karena bersifat tertutup, nyaman dan rahasia serta dapat menjaga privasi untuk melaksanakan konseling kelompok. Konselor kelompok diberikan kewenangan atas ruangan tersebut untuk melaksanakan tugas kelompok. Konseling dilakukan setelah jam sekolah dan diberikan waktu khusus sesuai kesepakatan yang disepakati oleh konselor sebaya dan konseli sebaya. Dan membuat jadwal pertemuan rutin secara tertulis. Sebelumnya pemberian layanna kelompok ini di berikan pelatihan secara khusus oleh konselor profesional yaitu guru bimbingan konseling disekolah. Agar dapat membantu teman teman dalam hal yang positif atau kearah yang lebih baik serta meningkatkan serta membangun karakteristik sebagai pelajar yag baik.

10. Pelaksanaan Konseling kelompok

Pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dilakukan di VII MTs N 2Bandar Lampung. Pelaksanaan pelatihan konseling kelompok ini didampingi oleh konselor profesional atau guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Pelatihan ini diikuti oleh kelas Pelatihan ini dilakukan 1 minggu sekali sebagai aktifitas ekstrakurikuler di VII MTs N 2Bandar Lampung Peserta didik yang terpilih sebagai konseling kelompok adalah peserta didik yang aktif dalam berorganisasi dan sukarela dalam membantu atau bersedia menjadi konselor sebaya, yang kali ini adalah anggota osis tersebut. Permasalahan yang banyak ditemui adalah mengenai kurangnya atau menurunnya nilai nilai belajar dan karakteristik peserta didik sebagai peserta didik yang kurang dipatuhi sebagai tugas peserta didik disekolah maupun dirumah seperti sulit mengerjakan tugas sekolah, bermalas- malasan didalam kelas serta menganggap tentang pembelajaran bahkan sampai menganggap remeh tugas akhir (UAS). Oleh karna itu pemberian teknik penguatan positif terhadap peserta didik yang dilakukan oleh anggota konseling kelompok sangat efektif dilakukan. Setelah berjalanya pelaksanaan konseling sebaya ini peserta didik di VII MTs N 2Bandar Lampung ini secara perlahan mengalami kemajuan, karna dilihat dari keseharian dalam belajar dikelas, mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru disekolah serta dilihat dari nilai akhir sekolah. Dengan demikian pelaksanaan konseling kelompok ini berhasil dilakukan atau sangat efektif dilakukan.

Bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan dalam motivasi belajar dimana dalam bimbingan ini siswa dapat mengakat

permasalahan yang ia hadapi baik disekolah maupun dalam masyarakat untuk diselesaikan secara bersama dengan kawan dengan pengarahan dari guru bimbingan konseling sehingga siswa dapat mengenalka diri, bersikap sopan santun , menghormati orang lain dan dapat menoptimalisasikan diri berdasarkan kemampuan yang ia miliki.

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. Pelaksanaan, yang mencakup dalam sebuah kegiatan mengkomunikasikan terhadap rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kepada sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalisasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut. Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan satu kata yang sudah akrab dengan sebuah lapisan lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar adalah kata yang sangat tidak asing lagi bahkan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Suatu kegiatan yang mereka lakukan setiap waktu yang sesuai dengan keinginannya.³⁹

Menurut Hamzah motivasi belajar merupakan dorongan internal pada peserta didik yang sedang belajar perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta,2015) h.12

mendung Menurut Schunk motivasi menjadi proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong serta berkelanjutan⁴⁰

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tdak termotivasi dalam belajar, maka prosese belajar mengajar tidak akan optimal.⁴¹

Pada umumnya usia remaja ini mengalami peningkatan hubungan kedekatan dengan teman sebaya. Biasanya kedekatan dengan kedua orang tua akan lebih menurun, biasanya seorang remaja akan lebih nyaman terhadap teman sebaya nya. Karna menemukan kelekatan terhadap teman, perhatian, dan rasa nyaman ketika menghadapi sebuah masalah, serta umpan balik yang mereka lakukan kepada temanya yang mereka lakukan. Hubungan teman sebaya yang juga penting dalam menjalin sebuah hubungan yang baik dan penting untuk perkembangan sosial bagi remaja.⁴²

Pada dasarnya teman dapat meberikan dampak positif dan negatif terhadap temannya. Secara khusus konseling teman sebaya tidak hanya memfokuskan pada evaluasi isi, namun juga lebih memfokuskan pada hal berfikir, proses pengambilan keputusan serta juga menyediakan suasana positif perkembangan manusia dengan cara yang demikian, konseling sebaya memberikan kontribusi terhadap pengalaman yang kuat yang dibutuhkan oleh para remaja yaitu respect.⁴³

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menyeleksi suatu kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan- kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian suatu tujuan tersebut sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan,

⁴⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 74

⁴¹ Sadirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers, Jakarta2011

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

dengan mengesampingkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁴

3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

- a. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong Aktivitas Belajar
- b. Motivasi Instrinsik lebih utama daripada motivasi Ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah memberikan arah dalam meraih tujuan dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁵

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Motivasi Instrinsik

Yaitu motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan. Siswa yang mempunyai motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli di bidang study tertentu.

Satu satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah proses belajar. Tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu yang di harapkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bisa juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dari dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Namun, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah.⁴⁶

⁴⁴ Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, jakarta 2011

⁴⁵ *Ibid*, 40

⁴⁶ Dr. Ridwan Abdullah sani, M.si, *Inovasi pembelajaran* , PT. Bumi Aksara

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Abin syamsudin M mendefinisikan indikator motivasi belajar antara lain:

1. Durasi Kegiatan
2. Frekuensi Kegiatan
3. Prestistensinya pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan kesulitan untuk mencapai suatu tujuan
5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai suatu tujuan
6. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi prestasi dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴⁷

Menurut Alisyahbana mendefinisikan indicator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun Menghadapi Tugas
2. Ulet dalam menghadapi tugas
3. Menunjukkan minat dalam macam- macam masalah
4. Lebih senang dalam bekerja sendiri
5. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁴⁸

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan Indikator motivasi belajar adalah:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Bersifat Fungsional
3. Bersifat positif dan aktif
4. Bukan bersifat sementara
5. Perubahan yang bertujuan secara terarah
6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴⁹

C. Teknik *Positive Reinforcement*

1. Pengertian *Positive Reinforcement*

Menurut walker dan shea pada tahun 1984 reinforcement positif merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karna bersifat disenangi.

⁴⁷Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap pendidikan ipa disekolah dasar*, Tasikmalaya. [Http://.Academia.Edu/4650138](http://Academia.Edu/4650138), diakses pada 20 juli 2019 pukul 18:00

⁴⁸*Ibid*

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta Jakarta 2015), h.16

Teknik Reinforcement Positive merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang.⁵⁰

Martin dan Pear berpendapat bahwa kata “positive reinforcement” sering disamaartikan dengan kata “hadiah” (reward). Muhamad Fahrozin, dkk mendefinisikan positive reinforcement yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya.⁵¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Dalyono mengartikan positive reinforcement sebagai penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon. Sedangkan Made Pidarta mendefinisikan positive reinforcement ialah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.

Soetarlinah Sukadji menyatakan apabila suatu stimulus berupa benda atau kejadian itu dihadirkan (yang terjadi sebagai akibat atau konsekuensi suatu perilaku) secara berulang-ulang, sehingga keseringan munculnya perilaku tersebut meningkat atau terpelihara, maka peristiwa itu disebut positive reinforcement.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa positive reinforcement adalah suatu stimulus atau rangsangan berupa benda, atau peristiwa yang dihadirkan dengan segera terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan frekuensi munculnya perilaku tersebut.

Pada dasarnya manusia itu memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memeungkinkan manusia itu untuk berfikir dan memutuskan,

⁵⁰Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata putri media, 2011) h. 161

⁵¹Ibid, 18

⁵²Ibid, 22

semakin kuat kesadaran diri pada seseorang maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya adalah suatu aspek yang esensial pada manusia. Manusia itu unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.⁵³

2. Komponen Pemberian *Reinforcement Positive*

Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa dalam positive reinforcement atau penguatan positif terdapat enam komponen sebagai berikut:

- a) Penguatan Verbal Penguatan verbal berupa pujian dan dorongan yang diucapkan guru untuk respon atau tingkah laku siswa. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain.
- b) Penguatan Gestural Penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, atau pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, senyum, anggukan, acungan jempol, atau tepuk tangan. Semua gerakan tubuh tersebut merupakan bentuk pemberian penguatan gestural. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri gerakan tersebut sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat tercipta interaksi antara guru dan siswa yang menguntungkan.⁵⁴

3. Prinsip Penggunaan *Reinforcement Positive*

Empat prinsip penggunaan positive reinforcement yang harus diperhatikan oleh guru adalah hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, penggunaan bervariasi, dan bermakna. Syaiful Bahri Djamarah menjabarkan prinsip-prinsip penggunaan positive reinforcement adalah sebagai berikut :

- a) Hangat dan Antusias Kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa memiliki aspek penting dalam tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.
- b) Hindari Penggunaan Penguatan Negatif Pemberian hukuman atau kritik efektif untuk mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa. Namun pemberian itu membawa dampak yang sangat kompleks dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari.
- c) Penggunaan Bervariasi Pemberian penguatan sebaiknya bervariasi baik komponen maupun caranya. Penggunaan komponen dan cara

⁵³ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*, (Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

⁵⁴ *Ibid*, 26

penguatan yang sama dan berulang-ulang akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan.⁵⁵

4. Tujuan Reinforcemen Positive

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan lima tujuan positive reinforcement dalam interaksi edukatif sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b) Memberi motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar produktif.
- d) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e) Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.⁵⁶

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.⁵⁷

Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.⁵⁸

Menurut Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.⁵⁹ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk

⁵⁵ Ibid, 28

⁵⁶ Ibid, 33

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015):h.60

⁵⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 17

⁵⁹ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

Teknik *Reinforcement Positive* merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban peneliti terhadap pertanyaan yang diajukan itu. Jawaban ini sebelum penelitian itu sendiri dilakukan atau berupa sementara dalam rumusan masalah peneliti dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga terkait sangat erat hubungannya dengan pernyataan penelitian tersebut.⁶⁰ Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Reinforcement Positive* terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs N 2 Bandar Lampung tahun 2021 /2022 . Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka:

Ha: layanan konseling kelompok dengan teknik *Reinforcement Positive* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di VII MTs N 2 Lampung tahun 2021 /2022 .

Ho: layanan konseling kelompok dengan teknik *Reinforcement Positive* Tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di VII MTs N 2 Bandar Lampung tahun 2021 /2022 .

Sedangkan Hipotesis Statistik sebagai:

Ha : $\mu_1=\mu_2$

Ho : $\mu_1\neq\mu_2$

⁶⁰ Ibid, Irwan prasetya h.48

DAFTAR RUJUKAN

- Alisyahbana, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Karya Pustaka, 2008)
- Ashari Mahfud, *Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial Siswa Melalui Konseling Sebaya Siswa Kelas X SMK Penerbangan Radin Intan Lampung,*” *Jurnal Skripsi Strata 1 Institut Agama Islam Negeri*, 2015
- Bredley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor*, celean timur, yogyakarta :2015
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang:1993
- Elhamwirda, *Konseling Sebaya:Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan konseling Disekolah*, Media Akademika, Yogyakarta:2015
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni,Karsih,*Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media, Jakarta::2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung:2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*. [Http://: Jurnal Akademia.Edu/4650138](http://Jurnal.Akademia.Edu/4650138)’ diakses pada 20 juli 2018/18:00
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, *Logika dan prosedur penelitian,Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula*,Jakarta:STIA-LAN,1999
- Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya(Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakltas ilmu pendidikan*.Undiksa.Vol.2, No.2 Oktober 2013
- Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009
- Mansur Muslich. *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara ,Jakarta:2017
- Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004

- Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.
- Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta:2011
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II,Pustaka belajar*:2017
- Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar* (Jakart:Rineka Cipta), 2015
- Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta*, Bandung:2013
- Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan resiliensiremajaonline)*tersedia:Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20 siswa ,pdf diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00
- Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996. Web Counseling. Org
- Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung:2000
- Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT Bulan Bintang:2005

LAMPIRAN KUISIONER (ANGKET)

DAFTAR PERTANYAAN

KUESIONER MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	RG	SS
1	Saya rajin mengerjakan tugas baik di rumah atau di sekolah					
2	saya selalu rajin belajar agar nilai akademi saya bagus					
3	Saya tidak memperhatikan semua pelajaran di kelas					
4	Jika ada tugas sekolah saya tidak pernah menunda nunda					
5	Saya membuat jadwal kegiatan belajar di rumah sehingga saya rajin belajar di rumah					
6	Saya selalu menghabiskan waktu untuk belajar					
7	Saya menekuni pekerjaan saya sebagai seorang pelajar, maka dari itu saya tidak bisa luput dari belajar					
8	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah baik ekstra maupun intra					
9	Saya senang mencari informasi yang berkaitan dengan semua mata pelajaran seperti les privat dll					
10	Saya senang menggali informasi mengenai pembelajaran yang belum saya ketahui					
11	Saya mengisi waktu luang untuk mengulang mata pelajaran di sekolah					
12	Saya mempelajari mata pelajaran yang belum saya ketahui di rumah sebelum guru memberikan pembelajaran					
13	Saya malas dalam mengerjakan tugas sekolah					
14	Saya selalu maksimal dalam belajar baik ketika ada guru maupun tidak					

15	Saya memiliki minat belajar yang tinggi baik disekolah maupun dirumah					
16	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.					
17	Meskipun saya sudah mempersiapkan untuk belajar saya teteap malas dalam belajar					
18	Saya lebih suka menonton tv dibandingkan dengan belajar					
19	Saya mampu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dengan baik walaupun tugas itu sulit bagi saya					
20	Ketika ada tugas yang rumit saya tidak masuk sekolah					
21	Meskipun dengan berusaha sungguh sungguh nilai saya kecil, saya akan berusaha sungguh sungguh					
22	Saya bisa mengerjakan tugas saya sendiri tanpa bantuan orang lain atau mencontek					
23	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar dengan ramai ramai					
24	Saya sering bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya ketahui					
25	Jika mendapatkan tugas sekolah yang belum saya ketahui saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui jawabanya					
26	saya lebih suka bermain dari pada belajar					
27	Saya sangat malas dalam hal belajar apalagi didalam kelas					
28	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabanya, saya memilih meninggalkannya, dan bermain dengan teman teman saya					
29	Saat bekerja sama saya merasa sering tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan teman saya					
30	Saya ragu ragu dalam menjawab pertanyaan saat ujian sekolah					

31	Saya mencontek ketika belajar disekolah					
----	---	--	--	--	--	--

KISI-KISI INSTRUMENTASI PENELITIAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan aspek-aspek untuk meningkatkan motivasi belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	Item		
			(+)	(-)	Total
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	1. Saya rajin mengerjakan tugas baik dirumah atau disekolah 2. saya selalu berusaha agar nilai akademi saya bagus 3. Saya selalu menghabiskan waktu untuk belajar 4. Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan disekolah baik ekstra maupun intra 5. Saya selalu maksimal dalam belajar baik ketika ada guru maupun tidak.	3	1 2 4 5 6 7	9
	Ulet dalam menghadapi tugas	1. Saya membuat jadwal kegiatan belajar dirumah sehingga saya rajin belajar dirumah 2. Saya mengisi waktu luang untuk mengulang mata pelajaran disekolah 3. Saya mampu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dengan baik walaupun tugas itu sulit bagi saya 4. Meskipun saya tahu resiko kegagalan akan tetapi saya akan tetap berusaha belajar 5. Jika mendapatkan tugas sekolah yang belum saya ketahui saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui jawabanya	13 16 17 18 20 26 28 31	8 9 10 11 12 14 15 19 21	17
	Menunjukkan minat dan macam macam masalah	1. Ketika ada masalah saya selalu memecahkan masalah tersebut hingga tuntas 2. Rasa ingin tahu saya sangat tinggi dalam hal pembelajaran		22 23 24 25 27	

		<p>3. Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan disekolah baik ekstra maupun intra</p> <p>4. Saya selalu rajin belajar agar nilai akademi saya bagus</p> <p>5. Saya memiliki minat belajar yang tinggi baik disekolah maupun dirumah</p>	29	
Lebih senang dalam bekerja sendiri		<p>1. Saya orang yang luar biasa sehingga saya dapat mengerjakan tugas dengan sendiri</p> <p>2. Saya bisa mengerjakan tugas saya sendiri tanpa bantuan orang lain atau mencontek</p> <p>3. Saya lebih suka belajar dikeheningan daripada belajar dengan ramai ramai</p> <p>4. Saya tidak pernah bergantung pada orang lain</p> <p>5. Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri</p> <p>6. Saya sulit bekerja sama dengan orang lain</p> <p>7. Saat bekerja sama saya merasa sering tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan teman saya</p>	30 32	2
Senag mencari dan memecahkan masalah		<p>1. Saya mengisi waktu luang untuk mengulang mata pelajaran disekolah</p> <p>2. Saya senang mencari informasi mengenai pembelajaran seperti les privat dll</p> <p>3. Saya senang menggali informasi mengenai pembelajaran yang belum saya ketahui</p> <p>4. Saya mempelajari mata pelajaran yang belum saya ketahui dirumah sebelum guru memberikan pembelajaran</p> <p>5. Saya mengisi waktu luang</p>		

		untuk mengulang mata pelajaran disekolah			
		6. Saya sering bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya ketahui			



DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Layanan Konseling Kelompok



Kegiatan Layanan Konseling Kelompok





SURAT TUGAS PEMBIMBING SKRIPSI

Merujuk pada surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 634.a Tahun 2017 tentang tentang Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan Surat Keputusan Dekan Tahun 2018 tentang Penetapan Pembimbing Skripsi.

Dengan ini menugaskan, dan **Bersedia/Tidak Bersedia***) untuk membimbing pembuatan skripsi sebagai **Pembimbing Pertama/Kedua***) atas nama mahasiswa sbb:

Nama : Desi Alviani

NPM : 1611080379

Judul : PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIVE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MTs 2 BANDAR LAMPUNG

Catatan :

Demikian surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Diterima Tanggal, Bandar Lampung, 26 September 2019
Pembimbing Pertama Ketua Jurusan BKPI

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002

Catatan:

1. Bila sudah diterima maka kembalikan kejurusan oleh mahasiswa sebanyak 1 (satu) rangkap/eksemplar
2. Apabila selama empat bulan proposal tidak diseminarkan, maka mahasiswa diminta untuk mengajukan judul Kembali
3. *) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Lethol Endro Suratman Saharame, Bandar Lampung. Telp. (0721)703260 Fax. (0721)780422

SURAT TUGAS PEMBIMBING SKRIPSI

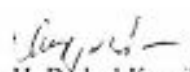
Merujuk pada surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 634.a Tahun 2017 tentang tentang Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan Surat Keputusan Dekan Tahun 2018 tentang Penetapan Pembimbing Skripsi.

Dengan ini menugaskan, dan **Bersedia/Tidak Bersedia***) untuk membimbing pembuatan skripsi sebagai **Pembimbing Pertama/Kedua***) atas nama mahasiswa sbb:

Nama : Desi Alviani
NPM : 1611080379
Judul : PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIVE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MTs 2 BANDAR LAMPUNG

Catatan :
Demikian surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Diterima Tanggal,Bandar Lampung, 26 September 2019
Pembimbing Pertama Ketua Jurusan BKPI


Dr. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP. 197803192008011012


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.
NIP. 1967062219940322002

Catatan:

1. Bila sudah diterima maka kembalikan kejurusan oleh mahasiswa sebanyak 1 (satu) rangkap/eksemplar
2. Apabila selama empat bulan proposal tidak diseminarkan, maka mahasiswa diminta untuk mengajukan judul Kembali
3. *) coret yang tidak perlu



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desi Alviana
Npm : 1611080379
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr H. Yahya AD, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan
1	Selasa 2 - 11 - 2021	- Penulisan Skripsi - Indikator
2	Senin 15 - 11 - 2021	- Rumusan Masalah - Perkuat teorinya
3	Selasa 23 - 11 - 2021	- Fokus Sub Foku - Jurnal melengkapinya
4	Jumat 17 - 12 - 2021	- Footnote pada Indikator
5	Senin 20 - 12 - 2021	Spesifikasikan Rumusan Masalahnya
6	Jumat 24 - 12 - 2021	Perketat data lapangan
7	Senin 10 - 1 - 2022	Cari ayat yang sesuai
8	Kamis 20 - 1 - 2022	Acc Proposal
9	Rabu 9 - 2 - 2022	Penambahan kalimat pada Judul & Penyesuaian Penulisan
10	Jumat 25 - 03 - 2022	Acc Proposal
11	Rabu 13 - 7 - 2022	Sesuaikan dengan Pedoman Penulisan
12	Rabu 7 - 2 - 2023	Acc Skripsi
13	Kamis 9 - 2 - 2023	Motto diberikan Footnote

14	Senam 13-2-2023	kesimpulannya diperbaiki
15	Kam3 23-2-2023	Acc skripsi

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd)
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Dr. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 197803192008011012

Catatan : Bimbingan/konsultasi tugas akhir/skripsi dilakukan minimal dua belas kali pertemuan/konsultasi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. 0721703260

KARTU KENDALI MUNAQASYAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Desi Alvlani

NPM : 1611080329

No	HARI/TANGGAL	NAMA/NPM	JUDUL	PARAF
1	Kabu 23/2022 /12	1811080201 RANTIKA SARI	Layanan konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII MTsN 7 Bandar Lampung	Ruf
2	Kabu 23/2022 /12	1811080340 DEKI FIRMAASYAH	Efektivitas layanan Bk Terhadap Proses Belajar dengan peserta didik pasca masa Pandemi covid smkn 12 negeri Bojor	Ruf
3	Kami 29/2022 /12	1811080048 DIDIK CEMEKIANO	Experiment direktif counseling terhadap kepercayaan diri Peserta didik Pasca Pandemi covid di SMP N 1 Bandar Rejo	Ruf
4	Kami 29/2022 /12	1811080211 DYAH PRATAMA SARI	Implementasi layanan konseling kelompok menggunakan Teknik Self Talk untuk meningkatkan percaya diri peserta didik Al-Anbi	Ruf
5	Senin 16/2023 /01	1711080837 Dinda Widiyati	upaya menumbuhkan kenakalan remaja dengan menggunakan media konkret sensitivasi pada siswa di sma Muhammadiyah metro	Ruf
6	Senin 16/2023 /01	1711080080 Risky Pratiwi	Pengaruh dukungan orang tua dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja di MTsN 2 Bandar Lampung	Ruf
7	Senin 16/2023 /01	1711080056 Rusdiana Siti Khodijah	Upaya Bimbingan & Konseling di lingkungan Perilaku Persektif akademik dengan pendekatan solusi focused Brief counseling di smk Al 01 Bandar Lampung	Ruf
8	senin 16/2023 /01	1811080079 Alvina Damayanti	Pelaksanaan konseling kelompok dan teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial Peserta didik MA As-Syifa Lampung Selatan	Ruf
9	Selasa 17/2023 /01	1711080090 Serti Aprilanti	Peran guru Bk dalam memotivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2021/2022	Ruf
10	Selasa 17/2023 /01	1611080308 Ariya Intanita Rizki Kurnadiah	Implementasi layanan informasi dalam mencegah dampak negatif gadget terhadap anak usia dini (SD) di era permata Bunda Bandar Lampung	Ruf

Mengetahui
Kajur/Sekjur BKPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

Jl. Pulau Pisang No.20, Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Nomer : 422./034/IV.02/2022

Bandar Lampung, 31 Januari 2022

Lampiran :-

Perihal : Pemberian Surat Izin Penelitian
Kepada YTH
Dekan UIN Raden Intan Lampung
di
Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian tugas akhir karya tulis ilmiah/skripsi Nomer 038/Un 16/PSBK/PP 00 9/05/2022. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 sampai dengan 30 Februari 2022. Maka kami Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Memberikan izin kepada:

Nama	: Deni Alviani
Npm	: 1611080379
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/BKPI
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Koneksi Kelompok Dengan Teknik <i>Reinforcement Positive</i> Terhadap Motivasi Belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dari tanggal 31 Januari 2022 sampai dengan 30 Februari 2022 yang digunakan untuk persyaratan skripsi Strata Satu (S1) Uin Raden Intan Lampung. Demikianlah Surat Izin Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.



31 Januari 2022

Bandar Lampung

0977031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7403/Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT
POSITIVE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DESI ALVIANI	1611080379	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **13%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIVE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG

by Desi Alviani

Submission date: 08-Mar-2023 01:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2037641482

File name: TURNITIN-DESI_ALVIANI.docx (139.08K)

Word count: 8449

Character count: 54144

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIVE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

13%	%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to Tamalpais Union High School District Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
5	Arif Rahman. "Hubungan Motivasi dan Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Wera", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2018 Publication	1%
6	Riska Fitriana, Achi Rinaldi, Suherman Suherman. "Geogebra pada Aplikasi Sigil sebagai Pengembangan E-modul Pembelajaran Matematika", PRISMA, 2021 Publication	1%

- 7 Endah Fitriani. "UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK KONSELING BEHAVIOR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 10 PONTIANAK", Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 2019
Publication 1%
-
- 8 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper 1%
-
- 9 Submitted to IAIN Surakarta
Student Paper 1%
-
- 10 Radhiya Bustan, Djufri Halim. "Pelayanan Konseling pada Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bangun Daya I - Kedoya Jakarta Barat", JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2012
Publication <1%
-
- 11 Rabiatul Adawiah. "ALIRAN EKSISTENSIALISME DALAM PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2016
Publication <1%
-
- 12 Submitted to Universitas Teknologi Sumbawa
Student Paper <1%
-
- Dony Apriatama, Romiaty Romiaty, Sunaryo Al Idha, Wahidatun Nur Anisah, Rini Maulida. <1%

"Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Harga Diri Santri", Jurnal Basicedu, 2022
Publication

14

Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

<1 %

15

Harning Skripta Mayasari, Agungbudiprabowo Agungbudiprabowo. "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2022
Publication

<1 %

16

Oktamia Karuniaty Sangalang. "PELATIHAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN KOTA PALANGKA RAYA", Jurnal Pengabdian, 2022
Publication

<1 %

17

Yulin Yulin, Luh Sukariasih, Vivi Hastuti RM, La Maronta Galib. "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 1 Sampolawa melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan pada Materi Pokok Gerak dan Gaya", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020

<1 %

Publication

18

Uni Nopriani, Syahrinan Syahrinan, Anna Ayu Herawati. "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-TALK TERHADAP KEJENUHAN (BURNOUT) BELAJAR SISWA XI MIPA F DI SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU", TRIADIK, 2021

Publication

<1%

19

Durrotunnisa Durrotunnisa, Ratna Nur Hanita. "Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

<1%

20

Fathuddin Fathuddin. "Penyelesaian Sengketa Korban Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Hukum Pidana Islam dan Hukum Adat di Kabupaten Batanghari", Al-Risalah, 2018

Publication

<1%

21

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

22

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On

Off